

Perempuan Jadi Agen TOP Melawan Terorisme dan Radikalisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Kupang - BNPT RI melalui Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) NTT menggelar workshop bagi kalangan perempuan, Kamis 13 April 2023 di aula SMKN 3 Kupang.

Kegiatan dibuka Kolonel CZI Rahmat Suhendro, Kasubdit Pemberdayaan [Masyarakat](#) BNPT RI. Kegiatan yang dikemas dalam Perempuan Teladan, Optimis dan Produktif (TOP) cerdas digital satukan bangsa melalui FKPT diikuti ratusan aktivis organisasi perempuan.

Pada kesempatan tersebut, Kolonel Rahmat Suhendro menyebutkan kalau terorisme adalah tindakan kejahatan luar biasa dan melanggar HAM. “Dampak terorisme bukan saja dirasakan dalam sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga merusak stabilitas ketahanan negara,” tandasnya.

Terorisme juga jadi ancaman bagi peradaban modern. Radikalisme dan terorisme menjadi tantangan karena membuat ketidaknyamanan pada kedaulatan negara.

Ia menyebut, perempuan memiliki posisi vital dalam keluarga dan memegang posisi strategis. Menurut dia, perempuan jadi patner bagi anak dan suami, selain menjadi filter dan pendeteksi awal dalam pendidikan keluarga.

Tugas mendidik anak ada pada perempuan dan punya kedekatan lebih pada anak. Disisi lain perempuan menjadi benteng bagi pemahaman ideologi radikal sehingga perlu penanaman nilai kebangsaan dan kearifan lokal sebagai filter dalam menangkal paham radikalisme.

Ia menegaskan kalau penanggulangan terorisme bukan hanya oleh aparaturnya tapi butuh sinergi dari elemen masyarakat. Untuk itu, BNPT mendorong perempuan menjadi agen [perdamaian](#) dan melawan paham serta propaganda kelompok terorisme dimulai dari keluarga.

Diingatkan pula bahwa generasi muda mudah terpapar karena orang tua suka memanjakan anak. "Anak-anak akan menghadapi dunia sendiri maka didiklah anak-anak agar siap menghadapi hal yang akan dihadapi," tegasnya.

Ia berharap agar organisasi perempuan perlu membantu melakukan sosialisasi. Baginya semua orang berkewajiban menjaga NTT agar terhindar dari terorisme dan radikalisme.

Ketua FKPT NTT, Yohanes Oktavianus menyebutkan kalau indeks kekerasan pada perempuan dan anak cukup tinggi.

Disisi lain, partisipasi perempuan juga dalam pembangunan makin meningkat. "Jika perempuan disalahgunakan maka negara akan hancur," ujar Kepala Kesbangpol Provinsi NTT ini.

Saat ini, masyarakat tidak bisa menghindari perkembangan teknologi. Untuk itu perempuan diminta berpartisipasi dalam menyejukkan bangsa agar jangan mengarah pada kekerasan yang menuju pada radikalisme dan terorisme.

Kabid Perempuan dan anak FKPT NTT, Orpa Ganefo Manuain, yang dihubungi disela-sela kegiatan ini menyebutkan kalau perempuan punya pengaruh untuk mengajak keluarga dan masyarakat untuk menghargai keberagaman.

Literasi digital secara umum belum cukup baik sehingga perempuan sebagai pengguna medsos terbesar perlu dibekali dengan ketrampilan digital, etika digital dan aman digital.

Kegiatan yang digelar sehari ini bertujuan agar perempuan berdaya dalam menciptakan kedamaian dan persatuan bangsa.

“Berdaya dalam menangkal beredarnya konten-konten berbahaya, seperti hoaks, ujaran kebencian, intoleransi serta tangguh dalam menjaga keamanan digital bagi diri, keluarga dan masyarakat dari penipuan dan kekerasan di ruang digital,” ungkap dosen Fakultas Hukum Undana ini.

Sesi diskusi yang dimoderatori Ernesta Uba Wohon, SH MHum (dosen FH Unwira Kupang) menghadirkan narasumber dari BNPT, Kolonel CZI Rahmad Suhendro bersama pengamat intelijen, Dr Stepri Ariani, SIP MSi dan narasumber daerah Dr Orpa Ganefo Manuain, SH MH.

Peserta kegiatan Perempuan Teladan Optimis dan Produktif (TOP) Cerdas Digital satukan bangsa ini juga membuat komitmen bersama melawan terorisme dan radikalisme di lingkungan.